

## Mengelola Keuangan Efisien Dan Efektif Berbasis Digital

**Krisnaldy; Risza Putri; Bulan Oktrima ; Gos Ishak**

Dosen Manajemen Universitas Pamulang

[dosen01890@unpam.ac.id](mailto:dosen01890@unpam.ac.id); [dosen01022@unpam.ac.id](mailto:dosen01022@unpam.ac.id);  
[Dosen00790@unpam.ac.id](mailto:Dosen00790@unpam.ac.id) , [goshishak@tau.ac.id](mailto:goshishak@tau.ac.id)

### **Abstrak**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada para warga terutama di Kelurahan Rengasbekerja sama dengan para Dosen Universitas Pamulang. Metode kegiatan yang digunakan yaitu tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengunjungi kelurahan. Tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ini akan diberikan penyuluhan dan pelatihan kepada warga sekitar. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tentang bagaimana mengelola Keuangan secara efektif dan efisien. Untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan dan efisiensi SDM. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bertambahnya keilmuan dan keterampilan masyarakat terutama di Benda Baru, khususnya bagaimana meningkatkan mutu pengelolaan Keuangan yang efektif dan efisien

**Kata Kunci:** penyuluhan, pengelolaan, Keuangan, efisiensi, inovatif.

### **Abstract**

*The purpose of this community service activity is to provide counseling and training to residents in collaboration with Pamulang University lecturers. The activity method used is the implementation team of Community Service activities to visit the sub-district. The next stage is the stage of implementing Community Service activities. This stage will provide counseling and training to local residents. Counseling and training provided on how to manage finances effectively and efficiently. To be able to improve the quality of management and financial efficiency. The result of this Community Service activity is the increase in knowledge and skills of the community, especially youth organizations in West Pamulang, in particular how to improve the quality of effective and efficient financial management.*

**Keywords:** *counseling, management, finance, efficiency, innovative.*

## PENDAHULUAN

Berpijak pada gagasan membentuk sebagai alternatif, membuat pola pembangunan dengan melalui pemberdayaan. Maka pada hakekatnya sudah memenuhi persyaratan untuk dapat dikembangkan sebagai Infra Struktur sosial di pedesaan/kelurahan. Sebagai infra struktur sosial, maka seharusnya posisi dapat dianggap sebagai partner Pemerintah untuk mengembangkan pembangunan pedesaan. Infra struktur sosial mempunyai misi membawakan aspirasi masyarakat untuk menyuarakan pembangunan. Suara pembangunan akan semakin padu dan bulat manakala peranan pemerintah (supra struktur) dan sebagai infra struktur sosial seiring seirama jalannya.

Profesionalisme sangat dituntut sebagai organisasi Infra struktur sosial karena peranan dan fungsinya sebagai pelayan pembangunan dianggap sangat strategis. Kiranya tidak menutup mata bahwa masih banyak kondisi yang belum memenuhi persyaratan profesional. Pada kenyataan, kualitas pada saat ini sebagian besar pada klasifikasi tumbuh sebagian lagi berkembang. Oleh karena itu Pemerintah Daerah di dalam fungsinya sebagai pembina teknis utama dan dinas/instansi lain sebagai pembina teknis, mempunyai kewajiban untuk meningkatkan secara terus menerus kualitas. Upaya peningkatan kualitas harus diimbangi oleh dalam memotivasi untuk mengembangkan peranan dan fungsinya secara optimal agar tercapai desa. Adapun langkah yang harus ditempuh antara lain :

1. Penataan management organisasi;
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kader-kader profesional;
3. Penguasaan teknologi pedesaan;
4. Peningkatan dan pengembangan program kegiatan.

### 1. **A. Penataan Management Organisasi sebagai langkah nyata untuk menjawab tantangan persoalan organisasi. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :**

2. Konsolidasi Organisasi;
3. Tatanan/mekanisme organisasi yang terarah pada pengembangan Pokja-pokja;
4. Peningkatan koordinasi dan komunikasi;
5. Penataan administrasi yang lebih tertib.

Ruang lingkup penataan management proses organisasi hendaklah berjalan searah dengan pembangunan, dimana tiap-tiap desa akan mempunyai karakter-karakter yang berbeda. Dengan demikian warna dan corak penataan management akan berbeda satu sama lainnya.

### **Peningkatan dan Pengembangan Program Kegiatan**

Yang dimaksud peningkatan dan pengembangan program kegiatan, adalah program yang banyak terkait dengan program pembangunan kelurahan/pedesaan. Sementara itu kita ketahui bahwa pembangunan dari tahun ke tahun semakin bervariasi dan kompleks, terutama bila dikaitkan dengan pemecahan permasalahan-permasalahan pembangunan.

Upaya yang paling tepat yang harus dilaksanakan adalah menyesuaikan program-programnya sesuai dengan bentuk dan warna program pembangunan. Gambaran yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan dan LP3M, hendaknya tercermin juga pada program. Oleh sebab itu diharapkan aktif ke dalam proses perencanaan dan proses pelaksanaan pembangunan.

Indikasi keterlibatan dalam proses pembangunan menuju akan terlihat demi kegiatan-kegiatan Pokja-pokja yang dibentuk dan dikembangkan berdasarkan pada kepentingan-kepentingan pembangunan. Semakin luas pokja yang dikembangkan semakin menunjukkan berperan aktif di dalam pembangunan.

### **TUGAS FUNGSI**

Sesuai Pedoman Dasar, pengertian adalah Organisasi Sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Pembinaan diatur dalam Permensos 83/HUK/2005 tentang Pedoman Dasar. Berikut kutipan isi pedoman:

### **Tujuan**

Tujuan adalah :

1. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga dalam mencegah, menagkal,

menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.

2. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga.
4. Termotivasinya setiap generasi muda warga untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
5. Terjalannya kerjasama antara generasi muda warga dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
6. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
7. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

### **Fungsi**

Setiap melaksanakan fungsi :

1. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
2. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.

3. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda
4. Dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
5. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
6. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
7. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.
9. Penyelenggara rujukan, pendampingan, dan advokasi social bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.
10. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
10. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.

**PEMBERDAYAAN DENGAN PROGRAM LPM**

merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa atau Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa atau Kelurahan yang bersangkutan. Sebagai Lembaga atau Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal.

Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur. Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya Program Kegiatan belangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program masyarakat kegiatannya harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam Pembangunan Desa atau Kelurahan

hususny  
a pembangunan dalam pembangunan  
dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah  
satu komponen yang berperan dalam

pembangunan Desa atau Kelurahan adalah  
Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

LPM bersama-sama dengan  
komponen-komponen yang lain sesuai  
dengan tugas, fungsi dan perannya  
berkepentingan membangun Desa atau  
Kelurahan masing-masing. Mengetahui  
bahwa LPM sebagai lembaga masyarakat  
yang mewadahi segenap aspirasi  
masyarakat dalam Pembangunan Desa  
atau Kelurahan secara menyeluruh (Idiologi,  
Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama,  
Pertahanan dan Keamanan) dan mempunyai  
tugas yang menyelenggarakan musyawarah  
Desa atau Kelurahan maka sebagai salah satu  
bagian dari partisipasi pembangunan bidang  
kesejahteraan sosial akan selalu  
koordinasi, konsultasi, koreksi dan  
memberikan kritik atau saran maupun  
bentuk yang lain dengan LPM.

Pemberdayaan dengan program LPM  
dalam Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS).  
Telah di ketahui bersama bahwa sebagai  
organisasi sosial kepemudaan yang ada di  
Desa atau Kelurahan mempunyai tugas  
pokok yaitu : bersama-sama pemerintah  
menangani permasalahan sosial  
(Pembangunan dibidang Kesejahteraan  
Sosial). Sebagai organisasi mempunyai  
program yang disesuaikan dengan  
kepentingan atau keadaan masyarakat  
Desa atau Kelurahan masing-masing.

Dalam program atau kegiatan yang  
dilaksanakan LPM dan setelah dicermati,

dikaji dan dipahami maka dapat ditarik  
suatu garis kerjasama koordinasi, saling  
mengisi, saling mendukung dan saling  
sumbang saran dengan program atau  
kegiatan sebagai bagian dari partisipasi  
masyarakat khususnya generasi muda,  
bidang Usaha Kesejahteraan Sosial,  
program-programnya akan dilaksanakan  
bersama-sama membahu pemerintah  
dalam pembangunan di Desa atau  
Kelurahan meskipun kosentrasinya pada  
Pembangunan Bidang Kesejahteraan  
Sosial..

Sesuai dengan kondisi masing-masing  
nya. diharapkan mampu menyikapi dan  
menangani berbagai permasalahan  
kesejahteraan sosial para pemuda dan  
warga masyarakat umumnya, LPM  
sebagai wahana partisipasi masyarakat  
(salah satunya) akan selalu memberikan  
spirit, dorongan dan membantu  
pembangunan melalui program-program  
yang telah direncanakan. Dengan bekal  
kemampuan dan kemampuan yang optimal,  
akan mampu secara maksimal menangani  
permasalahan kesejahteraan sosial,  
sehingga permasalahan sosial yang ada di  
Desa atau Kelurahan akan menjadi  
berkurang atau hilang. Dengan demikian  
LPM mampu memberikan kontribusi  
kepada secara optimal melalui program-  
programnya dan masyarakat sendiri  
merasakan dampaknya yaitu permasalahan  
sosial berkurang, kesejahteraan sosial  
meningkat dan kesetiakawanan sosial  
maupun kebersamaan sosial menjadi  
kental.

Beberapa program UKS yang dapat  
dikontribusikan dengan lembaga atau  
organisasi lain dan bermanfaat bagi  
masyarakat pada umumnya, antara lain:  
Pencegahan atau preventif terhadap

tumbuhnya  
a kenakalan remaja dan penyalahgunaan  
narkoba, minuman keras dan lain-lain  
melalui kegiatan olah raga,

kesenian dan rekreasi dll. Pelayanan dan  
rehabilitasi sosial antara lain :kebersihan  
lingkungan, penyantunan para  
penyandang cacat anak terlantar secara  
rujukan maupun langsung, penyantunan  
para korban bencana dan lain-lain.  
Pengembangan melalui kerjasama dengan  
organisasi sosial yang ada, pembentukan  
Kelompok Usaha Bersama, ketrampilan  
ekonomi produktif dll. Kependudukan  
dan lingkungan hidup, kesehatan dan gizi,  
KB, pertanian dll. Program-program  
tersebut bersifat fleksibel (dapat berubah),  
mengembangkan dan tuntas tanpa  
menimbulkan akses-akses negatif. Adapun  
fungsinya antara lain : sebagai  
pencegahan, rehabilitasi, pengembangan  
dan penunjang. Selain dari program ,  
banyak kegiatan yang dapat diprogramkan  
untuk membangun Desa atau Kelurahan  
khususnya pada bidang kesejahteraan  
sosial. Pemberdayaan Fakir Miskin  
merupakan komitmen bersama seluruh  
komponen bangsa, baik pemerintah  
maupun masyarakat. Paradigma  
pemberdayaan dalam pengentasan fakir  
miskin merupakan pergeseran cara  
pandang terhadap fakir miskin sebagai  
obyek pembangunan selama ini. Ditengah  
segala keterbatasannya, kita semua  
menyadari bahwa Fakir Miskin adalah  
juga manusia yang memiliki berbagai  
potensi untuk dapat dikembangkan dan  
diberdayakan, paling tidak "*agar mereka  
dapat menolong diri mereka sendiri*",  
sebagaimana prinsip yang sering  
dikembangkan dalam pembangunan  
kesejahteraan sosial.

Solidaritas sosial yang tinggi, mobilitas  
yang tinggi, keuletan, dan orientasinya  
kemasa depan yang cukup kuat,  
merupakan diantara sekian potensi yang  
masih dimiliki oleh Fakir Miskin.  
Implementasinya tentu disesuaikan  
dengan kondisi daerahnya masing-masing.  
Karena berdasarkan wilayahnya, program  
pemberdayaan fakir miskin  
dikonsentrasikan berdasarkan karakteristik  
yang terbagi kedalam: wilayah hutan  
kemasyarakatan, wilayah pedesaan  
(termasuk daerah pertanian dan  
pegunungan), wilayah desa-kota (sub  
urban, termasuk kawasan industri),  
wilayah perkotaan, wilayah pesisir/pantai,  
wilayah kepulauan terpencil, wilayah  
perbatasan antar negara, wilayah eks  
korban bencana alam, dan wilayah eks  
korban bencana sosial.

. Hal itu juga mengingat keberadaan yang  
tumbuh dan berkembang di hampir seluruh  
desa/kelurahan di Indonesia baik wilayah  
pedesaan, pesisir, hutan kemasyarakatan,  
industri, maupun eks korban bencana.  
Berikut ini beberapa istilah yang  
berhubungan dengan implementasi :

1. Pemberdayaan Masyarakat adalah  
upaya mengembangkan potensi dan  
kapasitas masyarakat agar mereka  
dapat mengatasi ataupun menangani  
dengan baik permasalahan ataupun  
tantangan kehidupan yang sedang  
ataupun akan mereka alami.
2. Usaha Kesejahteraan Sosial  
(UKS) adalah serangkaian kegiatan  
yang ditujukan untuk mengatasi  
masalah sosial atau kerawanan sosial  
ekonomi dari anggota masyarakat  
melalui peningkatan kemampuan  
sumberdaya manusia dan

- peningkatan akses terhadap pelayanan sosial dasar dengan
3. mendayagunakan sumber-sumber sosial yang ada di masyarakat.
  4. Fakir Miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak
  5. mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan atau orang yang mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok yang layak bagi kemanusiaan (PP 42/1981).
  6. Usaha Ekonomis Produktif (UEP) adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengakses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktivitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.
  7. Kewirausahaan adalah suatu usaha bisnis ekonomi berdasarkan tujuan dan sistematika tertentu yang dimulai dengan skala usaha kecil dan dengan menggunakan analisis "peluang", konseptual, inovasi, dan mengarah pada pemberian contoh berdasarkan falsafah kepemimpinan.
  8. Pendamping adalah seorang, sekelompok orang atau kumpulan orang dalam lembaga yang memiliki kompetensi di bidang usaha kesejahteraan sosial dan usaha ekonomis produktif melalui program peningkatan kemampuan ekonomi yang meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat.
  9. Pendampingan sosial adalah proses menjalin relasi sosial antara pendamping dengan kelompok masyarakat yang tergabung dalam program tertentu dan masyarakat sekitarnya dalam rangka memecahkan masalah, memperkuat dukungan, mendayagunakan berbagai sumber dan potensi dalam pemenuhan kebutuhan hidup, serta meningkatkan akses anggota masyarakat terhadap pelayanan sosial dasar dan fasilitas pelayanan publik lainnya.
- Dengan paradigma pembangunan saat ini yang menempatkan manusia sebagai sumberdaya potensial, maka sesungguhnya pembangunan menghadapi tantangan nyata dalam bentuk upaya-upaya konstruktif kearah pemberdayaan sumberdaya potensial tersebut untuk menjadi sumberdaya yang aktual dan konkrit. Umumnya masyarakat kita di desa/kelurahan adalah sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan ketrampilan mengelola sumber daya alam, modal, dan teknologi, disamping sebagian lainnya juga memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengorganisir.
- Potensi ini juga tidak terkecuali ada di kalangan generasi mudanya. Peningkatan keahlian dan ketrampilan Keuangan di desa/kelurahan sejatinya juga dapat dikembangkan diluar jalur formal. Berbagai pelatihan bagi masyarakat di desa/kelurahan dapat dikembangkan dengan harapan mampu menghasilkan tenaga kerja dan Keuangan yang berkualitas. Dengan memberdayakan dan mengembangkan melalui berbagai pendekatan programnya, terutama untuk menjadi pendamping bagi pemberdayaan

fakir  
miskin, akan dapat diwujudkan  
masyarakat dengan sumberdaya manusia

yang berkualitas dalam arti mampu  
menyelesaikan permasalahan yang mereka  
hadapi sendiri.

Sumberdaya yang sangat potensial dalam  
akselerasi pembangunan dengan tingkat  
kesejahteraan yang meningkat adalah  
kelembagaan sosial yang berdaya,  
memiliki pengetahuan dan pemahaman,  
berpikir kritis, dan memiliki solusi bagi  
setiap permasalahan masyarakatnya.  
Bagaimanapun dan berapapun banyaknya  
kekayaan alam dan jumlah penduduk yang  
tersedia, jika kualitas manusia dan  
kelembagaan sosialnya kurang, maka  
menjadi sesuatu yang tidak bermanfaat.  
Sedangkan modal dan teknologi akan  
tergantung pada cara manusia membuat  
keterkaitan dan keserasiannya dengan  
faktor tenaga manusia itu sendiri.

Melalui bimbingan dan pendampingan  
dari diharapkan sumberdaya manusia  
potensial dari kalangan fakir miskin dapat  
diwujudkan menjadi KEUANGAN yang  
aktual dan potensi ekonomi  
desa/kelurahan dapat menjadi sumber  
pendapatan asli daerah. Program  
Pendampingan oleh dimaksudkan untuk  
menjembatani pemerataan tenaga sosial  
(*Volunteer*) yang bertugas mendampingi  
pemberdayaan fakir miskin diseluruh  
desa/kelurahan di Indonesia, dalam rangka  
ikut memecahkan masalah kemiskinan di  
tanah air. Sesuai dengan tujuan yang  
hendak dicapai adalah mendampingi dan  
memberdayakan kelompok-kelompok  
usaha masyarakat fakir miskin dalam  
peningkatan kesejahteraan rakyat dan  
pengentasan kemiskinan, sekaligus dalam

kerangka menggerakkan potensi desa  
dalam mengatasi masalah-masalah krisis  
ekonomi, khususnya pangan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian  
ini dilakukan dalam beberapa kegiatan  
yaitu tahap survei yaitu sosialisasi  
dilakukan dengan menyusun berbagai hal  
yang akan disampaikan pada saat kegiatan  
pengabdian yang akan dilakukan yang  
meliputi: penyusunan materi yang akan  
diberikan, penyusunan jadwal pemberian  
materi, pembagian tugas tim pengabdian  
dan survei ke lokasi pengabdian. Tahap  
sosialisasi yaitu sebelum kegiatan  
pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu  
dilakukan tahap sosialisasi yaitu  
melakukan silaturahmi dengan ketua  
yayasan, menyampaikan maksud dan  
tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga  
dilakukan jalinan kerjasama dan  
menentukan jadwal kegiatan pengabdian.  
Tim pelaksana kegiatan pengabdian pada  
masyarakat adalah dosen Fakultas  
Ekonomi jurusan manajemen sebanyak 5  
orang. Tim pengabdian memberikan  
materi kepada Kelurahan Pamulang Barat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Universitas Pamulang yang dilakukan  
oleh dosen-dosen program studi  
Manajemen telah berjalan dengan lancar  
dan mendapat sambutan hangat dari  
tempat pelaksanaan kegiatan ini

Harapan kami dengan pengabdian  
ini dapat membuka wawasan masyarakat  
yang diperoleh adalah bertambahnya  
keilmuan bagi para Masyarakat dan  
Ilmu yang diperoleh pada Pengabdian  
Masyarakat kali ini diharapkan mampu



memberik  
an semangat baru bagi kita dalam  
menyampaikan materi dan motivasi serta

berkontribusi bagi generasi muda,  
baik dilingkungan sekolah, kam

### Foto Kegiatan PKM



### DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma*

*Manajemen*, 3(1), 22-29.

Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.

Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.

Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Afaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.

- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswa SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy. (2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Batubara, R. (2002). Pemanfaatan Bambu di Indonesia. Medan: USU Digital Library.
- Berlian, V. A. N. dan Estu R. (1995). Jenis dan Prospek Bisnis Bambu. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Choirumuddin. (2007). Mari Membuat Anyaman Bambu. Jakarta: Tropica.
- Duryatmo, S. (2000). Wirausaha Kerajinan Bambu. Jakarta: Puspa Swara.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). MOMPREENEUR PENOPANG PEREKONOMIAN KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN BISNIS ONLINE PADA KELURAHAN PAMULANG BARAT. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Lagiman. (1979). Industri Kerajinan Bambu. Yogyakarta: Proyek Penyuluhan Hasil Industry Kerajinan.
- Margono. G. (1992). Ketrampilan Anyaman Bambu dan Rotan. Semarang: Aneka Ilmu.
- Misgiya. (1998). Upaya Pemanfaatan Potongan-Potongan Bambu Sisa Industri Meubel Bambu Untuk Penciptaan Kerajinan, Unimed.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada*
- Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Masyarakat*, 1(1).